

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur

Dani Zanzibar¹, Fika Rahmadhania¹, Ratri Kiswanda^{1*}, Misfi Laili Rohmi¹

¹ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

Corresponding Author: ratrikiswanda@gmail.com^{1*}

Article History

Received : 22-03-2024

Revised : 16-04-2024

Accepted : 24-04-2024

Kata Kunci: IPM; Kemiskinan; Pengangguran

Keywords: HDI; Poverty; Unemployment

ABSTRAK

Kemiskinan adalah masalah yang melanda seluruh dunia menghalangi kemajuan masyarakat. Ini adalah permasalahan yang rumit dan tidak pernah berakhir, yang telah lama dirasakan oleh penduduk negara berkembang termasuk Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengilustrasikan dampak Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di wilayah Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data yang ada dengan metode kuantitatif pada rentang waktu 2012-2023. Data tersebut diperoleh melalui internet *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*. Regresi Linier Berganda merupakan metode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan positif signifikan dengan kemiskinan, sedangkan tingkat pengangguran memiliki hubungan negatif dengan kemiskinan. Namun, secara bersamaan, faktor-faktor seperti IPM dan tingkat pengangguran memiliki dampak yang saling berhubungan terhadap tingkat kemiskinan.

ABSTRACT

Poverty is a problem that affects the whole world, hindering the progress of society. This is a complex and never-ending problem, which has long been felt by residents of developing countries, including Indonesia. This research aims to illustrate the impact of the Human Development Index and unemployment rate on poverty levels in the East Java region. This research uses existing data with quantitative methods in the 2012-2023 time period. This data was internet the East Java Province Central Statistics Agency website. Multiple Linear Regression is the research method used. This research concludes that the Human Development Index has a significant positive relationship with poverty, while the unemployment rate has a negative relationship with poverty. However, simultaneously, factors such as HDI and unemployment rates have an interconnected impact on poverty levels.

PENDAHULUAN

Ketidakmampuan secara finansial adalah masalah yang melanda seluruh dunia dan menghalangi perkembangan umat manusia. Tak satupun negara di seluruh dunia ini yang tidak melewati masalah kemanusiaan ini sedikitpun. Masyarakat pada negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia, telah lama menghadapi permasalahan yang kompleks dan tidak kunjung ada solusinya yakni kemiskinan yang melanda. (Rakhmawan & Aji, 2022)

Penelitian sebelumnya mengenai kemiskinan sudah pernah dilaksanakan, walaupun dengan fokus yang berbeda. Penelitian sebelumnya telah mengkaji secara detil mengenai penyaluran bantuan, pendampingan, dan pendidikan dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda serta digunakan teori-teori yang berbeda. Penelitian ini memanfaatkan metode penelitian Kualitatif dan memusatkan perhatian pada pengambilan keputusan publik yang terkait dengan kondisi keluarga yang kurang mampu dan keluarga yang kaya. Dalam penelitian mereka, Dillon dan Hermanto membahas mengenai bagaimana kemiskinan dapat dianggap sebagai hasil dari sosial dan juga sebagai proses sosial. Perspektif ini akan tergantung pada sudut pandang individu yang mengamati fenomena kemiskinan. Kemiskinan adalah hasil dari keterbatasan serta ketidakmampuan suatu kelompok dalam membagi aset dan sumber daya dengan adil di antara semua anggotanya. Sebagai akibatnya, pengaruh dari kebijakan salah satu lembaga ekonomi untuk memberikan kesempatan terbatas dan adil kepada anggota masyarakatnya terlihat dengan jelas. Tulisan sebelumnya juga melibatkan hasil atau akibat dari tindakan keputusan yang telah dilakukan setelah penerapan kebijakan tertentu, seperti pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) yang telah diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Tidak hanya penduduk di daerah miskin saja yang mengalami situasi tersebut, tetapi juga kelompok masyarakat perkotaan. Melakukan perbincangan mengenai rasa empati terhadap keluarga yang kurang mampu dan berkecukupan, terutama ketika terkait dengan keputusan yang berdampak pada masyarakat luas. Kemudian, Dillon dan Hermanto menjelaskan sudut pandang mereka tentang masalah kemiskinan. Kondisi kurang mampu adalah sebuah fenomena dan output dalam kehidupan masyarakat, tergantung pada sudut pandang yang dipilih. Kemiskinan dan ketidakmampuan sebuah komunitas untuk secara adil membagikan aset dan sumber daya di antara anggotanya merupakan suatu proses yang terjadi. Karena itu, hasil dari komitmen salah satu lembaga ekonomi untuk memberikan kesempatan terbatas dan merata kepada warga masyarakatnya terbukti nyata. (Azizah & Asiyah, 2022).

Di wilayah Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk yang tinggi kedua setelah Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2018, terdapat sekitar 39.521,9 ribu jiwa penduduk yang tinggal di Jawa Timur. Pada tahun 2018, jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur menurun sesuai dengan isu kemiskinan. Jumlah penduduk miskin pada bulan Maret dan September 2018 telah mengalami penurunan sebanyak 40,44 ribu orang. Terdapat variasi yang tidak konsisten dalam jumlah Transmigrasi Penduduk di Provinsi Jawa Timur. (Agustin & Sumarsono, 2022)

Sementara itu, terdapat tiga ciri dasar indeks pembangunan manusia (IPM) : (1) jasmani yang sehat dan panjang umur; (2) ilmupengetahuan; dan (3) tingkat penghidupan yang wajar. Indeks pembangunan manusia, atau HDI, menggambarkan bagaimana masyarakat dapat memperoleh manfaat dari kemajuan ekonomi dengan memiliki akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan pendapatan yang berkualitas. Indeks pembangunan manusia (ipm) terdiri dari unsur-unsur berikut: pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan, harapan hidup, perkiraan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah. (Yusti, 2017) Pembangunan di Jawa Timur dilakukan dengan tujuan untuk menggapai perkembangan kualitas hidup manusia, suatu negara berupaya tumbuh, berkembang, dan bertransformasi secara sadar dan terencana di berbagai aspek kehidupan dan penghidupan negara itu sendiri. Pemerintah setempat perlu merancang kebijakan untuk mengalokasikan dana secara bijak dalam anggaran daerah, sebagai upaya untuk memperkuat kemandirian daerah melalui pengelolaan keuangan yang efektif. Namun, di beberapa Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur, masyarakat kurang memanfaatkan potensi lokal yang tersedia untuk pengembangan yang menyebabkan masyarakat tidak merasakan dirugikan atau tidak mendapatkan manfaat dari pembangunan. Salah satu hal yang dapat menghambat perkembangan perekonomian suatu bangsa adalah pengangguran. Hal ini terjadi ketika jumlah penduduk besar dan kesempatan kerja tidak mencukupi, yang dapat menurunkan produktivitas angkatan kerja. (Agustin & Sumarsono, 2022)

Kemiskinan menjadi titik awal dan akhir dalam rangka perbaikan sosial. Keadaan kemiskinan sering kali menyebabkan masyarakat terjebak dalam situasi yang lemah, rentan, tidak berdaya, dan terisolasi, sehingga sulit bagi mereka untuk mengatasi kemiskinan yang mereka alami. Semua orang di dunia ini pasti mengenal istilah "kemiskinan" dan "kemelaratan", tetapi hanya sedikit yang tertarik untuk memahami lebih dalam makna istilah-istilah tersebut atau faktor-faktor yang menyebabkan seseorang jatuh dalam kondisi kemiskinan. Hidup secara rendah standar didefinisikan sebagai keadaan ketika seseorang mengalami kekurangan materi yang lebih rendah dibandingkan dengan standar hidup yang umumnya dialami oleh masyarakat terkait. Dalam aspek ekonomi, kemiskinan dapat diinterpretasikan sebagai kurangnya sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar hidup suatu komunitas. Indikator kemiskinan mencakup kekurangan dalam modal yang rendah, produktivitas yang rendah, pendapatan yang rendah, pengetahuan dan keterampilan yang rendah, nilai tukar produk yang rendah bagi masyarakat miskin, dan keterbatasan dalam kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan. Sementara itu, BAPPENAS mendefinisikan kemiskinan yaitu suasana yang menggambarkan adanya suatu makhluk dan kelompoknya, baik lelaki maupun perempuan, tidak mempunyai kemampuan untuk mencapai hak-hak dasar mereka dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Hak-hak dasar mencakup berbagai hal seperti pasokan pangan, pelayanan medis, pendidikan, lapangan kerja, tempat tinggal, akses air bersih, penguasaan tanah, sumber daya alam, dan lingkungan yang sehat. Demikian juga, kebebasan dari perlakuan kejam atau ancaman kekerasan, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam interaksi sosial, juga merupakan hal yang penting. Pada umumnya, terdapat dua pandangan utama yang menjadi

dasar dalam teori kemiskinan dan berpengaruh terhadap pemahaman kita mengenai kemiskinan dan upaya menguranginya. Terdapat dua pendekatan yang dikaji yaitu sosial demokrasi dan neo-liberalisme. Terlihat jelas adanya perbedaan antara kedua sudut pandang ini. (Sayifullah & Gandasari Tia Ratu, 2016)

Kemiskinan, menurut definisi BPS, didefinisikan sebagai rata-rata pengeluaran per kapita bulanan yang berada di bawah garis kemiskinan. Nilai minimum pengeluaran pangan yang dikenal dengan Garis Kemiskinan Pangan (GKM) ditambah setiap hari sebesar 2.100 kalori per orang. 52 kategori komoditas yang termasuk dalam paket komoditas kebutuhan pokok antara lain biji-bijian, umbi-umbian, ikan, daging, telur, susu, dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan minimum perumahan, sandang, kesehatan, dan pendidikan dikenal dengan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). (Utami, 2020)

Tiga elemen dasar pembangunan manusia harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak—dicakup dalam ukuran Pembangunan Manusia (IPM), sebuah ukuran gabungan. Komponen indikator angkharapanhidup adalah angka-harapan hidup; perkiraan menempuh Pendidikan yang cukup Panjang yang diharapkan merupakan komponen pengetahuan dalam indikator; dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan merupakan komponen standar hidup dari indikator tersebut. Indeks Pembangunan Manusia (HDI), Davies dan Quinlivan menyatakan bahwa Human Development Index (HDI) merupakan alat untuk mengevaluasi harapan hidup, tingkat melek huruf, pendidikan, dan kondisi kehidupan di berbagai negara di seluruh dunia. Selain menilai status kemajuan suatu negara, HDI juga digunakan untuk menilai dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia adalah metrik gabungan yang menilai kinerja rata-rata suatu negara dalam tiga bidang dasar pembangunan manusia: harapan hidup, pencapaian pendidikan, dan standar hidup. Nilai indeks HDI berkisar dari 0 hingga 100. Indeks Pembangunan Manusia (HDI) mengevaluasi kinerja suatu wilayah atau negara secara keseluruhan berdasarkan tiga bidang mendasar pembangunan manusia: harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak huni. Harapan hidup, prestasi pendidikan, dan pengeluaran per kapita digunakan untuk mengukur ketiganya. Jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) hanya didasarkan pada pengeluaran per kapita, maka yang dilihat hanya pada status kemajuan perekonomian suatu daerah atau negara berdasarkan pendapatan tahunan; Namun jika kita melihat dari sisi sosial (kesehatan dan pendidikan), kita akan melihat lebih banyak dimensi terkait kualitas hidup masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara tak langsung selalu memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Artinya, tingkat yang lebih tinggi atau baik dari setiap elemen IPM juga berdampak pada kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. (Utami, 2020)

Menurut BPS, kata “pengangguran” mengacu pada mereka yang tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari seminggu, atau sedang dalam proses mencari pekerjaan. Sementara itu, definisi resmi kemiskinan adalah setiap individu yang berada dalam kurun waktu tertentu (usia angkatan kerja) dan tidak bekerja, yaitu tidak bekerja dalam arti mencari nafkah atau bekerja mandiri dan kemudian secara aktif mencari nafkah. pekerjaan. Menurut standar yang ditetapkan secara global, seseorang yang

dianggap miskin adalah seseorang yang secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat pendapatan tertentu namun tidak mampu mendapatkan posisi yang diinginkannya. Sedangkan mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang sedang bersiap-siap berusaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa sulit (sebelumnya) mendapat pekerjaan, menurut Kuncoro, dianggap sebagai pengangguran. (Sayifullah & Gandasari Tia Ratu, 2016)

Indeks Pembangunan Manusia terbentuk dari tiga faktor yang berperan dalam meningkatkan tingkat produktivitas masyarakat. Peningkatan produksi dan konsumsi masyarakat akan terjadi apabila masyarakat memiliki kesehatan dan pendidikan yang baik. Menurut hipotesis pertumbuhan baru, pemerintah memiliki peran yang signifikan dalam upaya meningkatkan IPM dan mendorong penelitian serta pengembangan untuk meningkatkan kemampuan manusia. Faktanya, mengalokasikan dana untuk pendidikan telah terbukti efektif dalam memperbaiki kualitas tenaga kerja, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan. Produktivitas kerja dapat meningkat seiring dengan peningkatan pendidikan seseorang karena pengetahuan dan kemampuannya akan terus berkembang. Menggunakan tenaga kerja yang memiliki efisiensi tinggi dapat membantu perusahaan mencapai lebih banyak tujuan, sehingga memungkinkan mereka memberikan kompensasi yang lebih tinggi kepada karyawan. Keterampilan yang tinggi dapat memberikan efisiensi yang lebih baik dalam pekerjaan, sehingga peningkatan kualitas dan keahlian tenaga kerja dapat meningkatkan hasil usaha pertanian di sektor informal, seperti sektor pertanian. Individu yang memiliki kompetensi dalam kerja yang baik cenderung akan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, yang terbukti dari peningkatan pendapatan dan pengeluaran yang mereka miliki. Keterbatasan akses rakyat kurang mampu terhadap pendidikan dapat menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat produktivitas mereka.

Di samping itu, dalam pandangan Todaro, tujuan perkembangan adalah untuk memperbaiki kondisi hidup manusia. Tingkat kemajuan suatu negara dalam mengadopsi teknologi terkini dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat bergantung pada tingkat perkembangan sumber daya manusianya. Menurut Yani Mulyaningsih, terdapat tiga elemen pokok dalam pengembangan yang termasuk dalam indeks pembangunan manusia yaitu pemerolehan pengetahuan, aksesibilitas terhadap sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas hidup, dan pemenuhan kebutuhan untuk hidup lama dan sehat. Fakta ini menunjukkan bahwa kemiskinan sangat terpengaruh oleh ketiga aspek penting perkembangan manusia tersebut. Apriliyah S. berpendapat bahwa... Menurut Napitupulu, ada penurunan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan karena adanya Indeks Pembangunan Manusia. Jika menghitung IPM dengan memakai beberapa angka, Tingkat nalar huruf, dan makan. Kemajuan dalam sektor kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per individu berperan penting dalam perkembangan manusia. Hal ini mengakibatkan penurunan angka kemiskinan di suatu daerah sejalan dengan peningkatan mutu penduduknya.

Angka kemiskinan yang tinggi, penyebaran kemiskinan yang luas, dan ketimpangan dalam pendistribusian pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat. Sebagian besar orang

yang bekerja secara paruh waktu atau tidak memiliki pekerjaan tetap umumnya adalah individu yang termasuk dalam golongan masyarakat dengan tingkat ekonomi terendah. Rata-rata individu yang bekerja di industri swasta maupun sektor publik dan menerima pendapatan bulanan yang stabil umumnya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke atas. Maka, tidaklah benar untuk meyakini bahwa individu yang tidak bekerja pada dasarnya adalah individu yang tidak mampu, sedangkan individu yang memiliki pekerjaan penuh waktu adalah individu yang kaya. Ini terjadi karena beberapa pekerja di perkotaan kadang-kadang memilih untuk tidak bekerjasecara independen karena mereka sedang berupaya cari profesi yang lebih layak dan tentunya sesuai dengan Pendidikan kemampuan yang dimiiki. Mereka tidak menerima tawaran pekerjaan karena merasa rendah diri, walaupun mereka memiliki kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya lain yang dapat membantu menyelesaikan masalah ekonomi mereka. Dampak buruk dari kemiskinan adalah berkurangnya pendapatan masyarakat yang akhirnya mengurangi tingkat kesejahteraan individu yang dicapai. Jelas, jika situasi pengangguran yang buruk terus berlanjut, akan ada kemungkinan bertambahnya jumlah orang miskin akibat pendapatan yang kurang. Kekhawatiran politik dan sosial selalu timbul akibat kemiskinan ekstrem, yang memiliki dampak negatif terhadap ketenanganmasyarakat dan peluang pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Menurut pendapat Lincoln Arsyad, hubunganyang erat terlihat antara kemiskinan ekstrem dan kemiskinan. Banyak orang yang bekerja hanya beberapa jam atau bahkan tidak memiliki pekerjaan tetap, umumnya, selalu berada di lingkungan masyarakat yang sangat kurang mampu. Orang-orang yang tergolong dalam kelas menengah atas umumnya adalah individu yang memperoleh penghasilan melalui pekerjaan di sektor publik dan swasta untuk menentukan besaran gaji.

Mereka yang tidak memiliki pekerjaan semuanya miskin, sedangkan pekerja penuh waktu adalah orang kaya. Karena sebagian pekerja perkotaan terkadang memilih untuk tidak bekerja secara bebas demi mencari peluang yang lebih baik dan lebih sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Mereka menolak pekerjaan karena merasa inferior, padahal mereka mempunyai akses terhadap sumber daya lain yang dapat membantu mengatasi masalah keuangan mereka. Orang-orang seperti itu tidak selalu miskin; mereka dapat digolongkan sebagai pengangguran. Demikian pula, banyak orang mungkin bekerja penuh waktu setiap hari dan hanya memiliki kehidupan sederhana. Di sektor yang tidak terorganisir, banyak kontraktor independen yang bekerja penuh waktu namun seringkali hidup dalam kemiskinan. (Sayifullah & Gandasari Tia Ratu, 2016)

Menurut Maipita, United Nations Development Programme (UNDP) telah menciptakan sejumlah indikator untuk mengukur kemiskinan. Indeks pembangunan manusia adalah ukuran kemiskinan. Ada juga klaim bahwa kerentanan yakni kesulitan mendapatkan pekerjaan adalah salah satu faktor penyebab kemiskinan baik di perkotaan maupun pedesaan. (Ferayanti dkk, t.t, 2019)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didukung dengan menggunakan aplikasi SPSS dan mengambil data dari Badan Pusat Statistika (BPS). Artikel ini memiliki dua variable yaitu *independent* dan *dependent*, dimana Indeks Pembangunan Manusia (X1), Pengangguran (X2), dan Kemiskinan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Analisis data menunjukkan adanya korelasi positif antara indeks pembangunan manusia dan pengurangan tingkat pengangguran dengan penurunan tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Regresi berganda menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam indeks pembangunan manusia berkontribusi positif terhadap penurunan 2% dalam tingkat kemiskinan, dengan asumsi tidak ada pengaruh signifikan dari faktor lain seperti pendapatan perkapita.

Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik dalam penelitian:

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

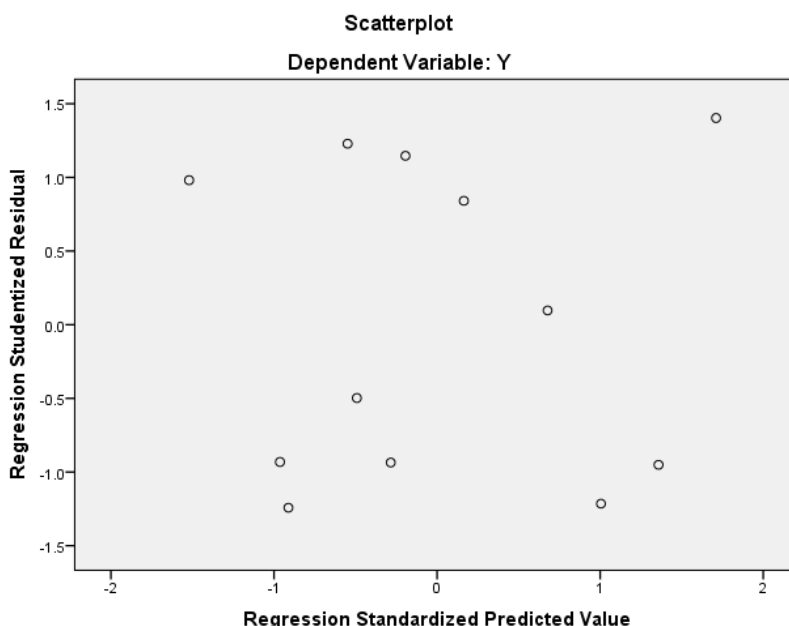
		X1	X2	Y
N		12	12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.3033	4.5783	11.6225
	Std. Deviation	2.12265	.72825	1.05733
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.232	.130
	Positive	.096	.232	.130
	Negative	-.130	-.149	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.451	.804	.450
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987	.537	.987

a. Test distributions is Normal

b. Calculated from data

Hasil output tersebut dengan menggunakan uji Normalitas Kolmogorof didapatkan hasil nilai asymp. Sig sebesar 0.987 (X1), 0.537 (X2), dan 0.987 (Y) > 0.05. Maka dapat disimpulkan seluruh data berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas



Pada hasil analisis terlihat bahwa tebaran data tidak membentuk pola tertentu digaris 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi, sehingga memungkinkan penentuan apakah asumsi non-multikolinearitas terpenuhi atau tidak.

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1	.683
	X2	.683
		1.463
		1.463

a. Dependent Variable: Y

Pada output terlihat nilai tolerance X1 0.683 dan X2 0.683 yang berarti lebih besar dari nilai tolerance yang sudah ditentukan yaitu 0.100 dan nilai VIF X1 1.463 dan X2 1.463 yang berarti lebih kecil dari nilai yang VIF yang sudah ditentukan yaitu 10.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi dan Durbin Watson

Uji Autokorelasi adalah salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) dalam model regresi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.921	.903	.32871	1.947

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Jika meninjau dari Durbin Watson 1.947. dan berdasarkan table Durbin Watson di dapatkan nilai DU sebesar 1.5794. Berdasarkan rumus maka dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } DU < DW < 4 - 1.5794$$

$$1.574 < 1.947 < 2.4206$$

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala Autokorelasi.

Uji Hipotesis**1. Uji t Parsial****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	47.742	3.602		13.254	.000
X1	-.538	.056	-1.080	-9.525	.000
X2	.371	.165	.256	2.255	.051

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan uji t parsial nilai Sig. pada variable X1 sebesar 0,000. Nilai Sig. tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Hal ini bahwasannya variable X1 berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Y. Sedangkan X2 memiliki nilai Sig. 0.051 yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

2. Uji F Simultan**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.325	2	5.662	52.407	.000 ^b
Residual	.972	9	.108		
Total	12.297	11			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan uji F nilai Sig. 0.000 yang berarti bahwa X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y.

1. Korelasi Determinasi (R²)

Korelasi Determinasi, atau yang sering disebut dengan Koefisien Determinasi (R-squared), adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar persentase variasi dari variabel terikat (dependent variable) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independent variable) dalam suatu model regresi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.921	.903	.32871	1.947

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji data dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa R² memiliki nilai .960. Yang berarti bahwasanya nilai R menyumbang sebesar 92,1% terhadap Y. Yang berarti memiliki sisa 7,9% yang tidak diketahui sumbernya.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai dampak yang sangat penting terhadap tingkat kemiskinan. Ketika hal tersebut mengalami penurunan, dapat meningkatkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

Pemerintah provinsi Jawa Timur bias dibidang cukup berhasil dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia dan menurunkan tingkat kemiskinan. Yang mana indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan 0,30% pada tahun 2020.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Rakhmawan & Aji 2022), yang menunjukkan bahwa hubungan antara indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi memengaruhi tingkat kemiskinan memberi berpengaruh secara signifikan. Dalam tahun 2020, suatu penelitian dipublish dan mengaplikasikan metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini mengulas tentang pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di daerah Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Tergantung pada konteks dan keinginan penulis, teks tersebut dapat dinyatakan dengan perubahan kalimat di bawah ini: Hasil riset menunjukkan bahwa di kecamatan Tamalate, PKH di bidang kesehatan telah berhasil memperbaiki kesehatan masyarakat. Namun demikian, ada beberapa halangan yang perlu diatasi, seperti anggaran terbatas untuk operasional PKH, jumlah sumber daya manusia yang kurang untuk pendampingan sosial PKH, dan peningkatan pencatatan keanggotaan PKH. Teks ini merupakan sebuah penelitian yang diterbitkan pada tahun 2020 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Kajian ini mengupas taktik untuk mengurangi tingkat

kemiskinan di Kota Batam. Penelitian mengungkapkan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan yang diterapkan oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Kota Batam hingga saat ini belum efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan.

2. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Dari hasil uji yang telah dilakukan dapat diketahui bahwasannya variable pengangguran tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Jadi kesimpulan yang didapat yaitu pengangguran di Jawa Timur tidak memberi dampak karena mereka masih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil dari data BPS dari tahun 2012-2023 mengalami fluktuasi.

Hasil penelitian ini didukung juga dengan hasil penelitian dari jurnal terdahulu yang dilakukan oleh (Rakhmawan & Aji, 2022) bahwasannya pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan berpengaruh negative secara signifikan. Penting untuk memperhatikan dampak pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengangguran berdampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam menghadapi peningkatan kesempatan kerja, tingkat pengangguran akan menurun dan tingkat kemiskinan akan menurun pula. Pada tahun 2015, Ratri Restu melakukan penelitian yang melibatkan analisis dampak populasi, pertumbuhan ekonomi, fasilitas pendidikan, dan faktor kesehatan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia antara tahun 2004 hingga 2012. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang penting terhadap tingkat kemiskinan. Suatu pencarian lain yang dilakukan oleh Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2021 melibatkan analisis mengenai dampak pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Banten pada tahun yang sama. Penelitian menunjukkan bahwa dampak pengangguran terhadap tingkat kemiskinan tidak signifikan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry pada tahun 2012 melibatkan penelusuran dampak yang timbul dari keadaan pengangguran serta pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Provinsi Aceh. Bukti dari penelitian menunjukkan bahwa pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi juga memiliki dampak pada kemiskinan. Dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengangguran memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Namun, studi yang dilakukan di Provinsi Banten menemukan bahwa pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang telah dilakukan di Provinsi Aceh mendemonstrasikan bahwa pengangguran memiliki dampak terhadap tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi juga memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan

Hasil dari beberapa uji yang dilakukan mendapatkan hasil yaitu antara variable indeks pembangunan manusia dan pengangguran berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemiskinan. Hal ini dapat didukung pula dengan hasil penelitian dari (Rakhmawan & Aji, 2022) yang membahas tentang indeks pembangunan manusia,

tingkat pengangguran dan partum buhan ekonomi terhadap kemiskinan secara signifikan. Analisis menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh Indeks Pembangunan Manusia dan pengangguran. Studi ini mengandalkan informasi sekunder mengenai IPM, tingkat pengangguran secara luas, dan persentase tingkat kemiskinan yang diperoleh dari pengumpulan data sepanjang empat tahun (2011-2014) dari 33 provinsi di Indonesia. Dilaporkan dari hasil studi bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) memperlihatkan pengaruh yang signifikan dalam mereduksi tingkat kemiskinan. Penelitian lain menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memberi dampak yang merugikan dan jelas pada tingkat kemiskinan di Provinsi Riau, dan terdapat keterkaitan simultan antara IPM dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi tersebut. Sebuah studi yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry meneliti Dampak tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh telah diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berdampak pada tingkat kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi juga memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memiliki dampak negatif, terutama bagi kelompok masyarakat yang miskin. Selain itu, tingkat pengangguran juga memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Studi yang dilakukan di wilayah Jawa Timur menunjukkan bahwa angka pengangguran memiliki dampak terhadap tingkat kemiskinan, sementara pertumbuhan ekonomi juga memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu; 1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang penting secara parsial terhadap tingkat kemiskinan. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembangunan manusia, seperti yang tercermin dalam IPM, akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di suatu tempat, 2) Tingkat pengangguran tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Ini menandakan bahwa tingkat pengangguran tidak memiliki korelasi yang kuat atau dampak yang penting terhadap tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Pada kesimpulannya, terlihat bahwa untuk mengatasi masalah kemiskinan, lebih penting untuk melanjutkan upaya meningkatkan pembangunan manusia, seperti sektor pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang memadai, daripada hanya berfokus pada pengurangan tingkat pengangguran. Kebijakan dan program pembangunan yang berpusat pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan memiliki dampak yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan daripada hanya menangani masalah pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, S. (2018). Kajian kes di B. EPrints USM.
- Agustiin, L., & Sumarsono, H. (2022). Pengaruh Pengangguran, IPM dan Bantuan Sosial terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universita Kediri*, 7.
- Ardina, T. (2024). *Analisi Pengaruh Jumlah Penduduk, IPM dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur*. 5.
- Azizah, A. N., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *Sibatik Jurnal*, 1.
- Ferayanti, Seftarita, C., Fitriyani, & Varlitya, C. R. (t.t.). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan Di Aceh*.
- Impak pembangunan infrastruktur ke atas pembangunan komuniti penduduk di Daerah Pendang dan Kubang Pasu" (2011). *Journal of Governance and Development*, 24
- Kesedaran pembangunan dan kesediaan diri masyarakat pinggir bandar" (2017). *Journal of Governance and Development*, 24(7), 16-36.
- Pembangunan infrastruktur di sesuatu kawasan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup penduduk" (2006). *Journal of Governance and Development*, 24(7), 16-36.
- Penyediaan Sistem Pengangkutan yang Lancar" (2020). Kertas Strategi 13.77, Kementerian Ekonomi.
- Rakhmawan, M. H., & Aji, T. S. (2022). Pengaruh IPM, Tingkat Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Jawa Timur. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 2.
- Sayifullah, & Gandasari Tia Ratu. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Mnausia, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4.
- Yusti, R. (2017). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan Kabupatrn dan Kota di Provinsi Jawa Timur*.